

BAB IV

ANALISIS METODE PENGHITUNGAN BAGI HASIL

PADA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BANK JATENG SYARI'AH

A. Analisis SWOT Metode Penghitungan Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah di Bank Jateng Syari'ah

Sebagaimana telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa metode penghitungan bagi hasil yang digunakan oleh Bank Jateng Syari'ah adalah menggunakan metode *Revenue Sharing*, dalam bab ini penulis akan menganalisis metode penghitungan bagi hasil dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.¹ SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari *Strenght* (kelebihan), *weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsure-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.²

1. ***Strenght*** adalah suatu hal yang sangat baik dan sangat dikuasai oleh perusahaan atau juga disebut sebuah atribut yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Adapun keunggulan atau kelebihan dari metode *revenue sharing* adalah:

¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, cetakan keduabelas, 2005, hlm. 18

² *Ibid*, hlm. 19

- a. Merupakan alat yang terbaik untuk menghapus bunga dalam berbagai macam transaksi dan pembiayaan.
 - b. Pihak Bank (*Shahibul maal*) tidak menanggung resiko biaya-biaya dari pengelolaan usaha nasabah (*mudharib*) yang dibiayai oleh Bank, dikarenakan pihak Bank tidak ikut mengelola.
 - c. Metode *revenue sharing* lebih mudah digunakan oleh Bank selaku *Shahibul Maal*, karena bagian bagi hasilnya didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima tanpa dikurangi biaya-biaya yang digunakan selama proses pengolahan.
 - d. Secara Syari'ah Metode *revenue sharing* telah sesuai dengan Fatwa DSN MUI NO: 15/DSN-MUI/IX/2000.
2. **Weakness** adalah suatu hal yang menjadi kekurangan dan kurang baik ketika dikerjakan oleh perusahaan/sebuah kondisi yang tidak menguntungkan posisi perusahaan di dalam pasar.

Adapun kelemahan dari sistem ini yaitu:

- a. Pihak nasabah (sebagai pengelola usaha atau *Mudharib*) merasa dirugikan, karena meski nasabah mengalami kerugian dalam usahanya, mereka tetap harus membayar bagi hasil melalui pendapatannya sendiri. Jika nasabah telah merasa pihak bank Islam bertindak zalim dengan menerapkan ketentuan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kepercayaan nasabah terhadap bank Islam akan berkurang.

- b. Bank Jateng Syari'ah terkesan sama saja dengan bank-bank konvensional lainnya, karena hanya mau untung tetapi tidak mau rugi.
3. **Opportunity** adalah faktor yang besar dan utama untuk dipertimbangkan dalam membentuk strategi perusahaan untuk menangkap kesempatan atau peluang yang ada di dalam pasar dan meningkatkan daya pikat masing-masing kesempatan, perusahaan harus bertindak hati-hati dari pandangan yang melihat setiap kesempatan industri sebagai kesempatan perusahaan.

Berikut adalah peluang yang dimiliki Bank Jateng Syari'ah:

- a. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan sistem keuangan syari'ah, hal ini menyebabkan Bank Jateng Syari'ah mempunyai daya saing yang lebih tinggi daripada bank-bank konvensional.
 - b. Bagi hasil menggunakan *Revenue sharing* merupakan alat sebagai pengganti penghitungan berdasarkan riba yang ada pada bank konvensional.
4. **Threats** adalah faktor dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat mengganggu profitabilitas dan kesejahteraan perusahaan. Tugas perusahaan adalah untuk mengidentifikasi ancaman dan tindakan yang ada kemudian mengevaluasi strategi tindakan apa yang bisa diambil untuk menetralkan ataupun mengurangi dampak dari ancaman tersebut.

- a. Munculnya banyak pesaing dengan produk dan penawaran yang sama, tetapi syarat yang lebih mudah.
- b. Kesan yang muncul bahwa bank (syari'ah) hanya untuk kalangan menengah ke atas, sehingga banyak calon nasabah menengah ke bawah yang memilih BMT dengan pemasaran jemput bolanya.

B. Analisis Kendala dan Solusi Penerapan Metode Penghitungan Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah di Bank Jateng Syari'ah

1. Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, Bank Jateng Syari'ah sering mengalami kendala yaitu:
 - a. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank Jateng Syari'ah.
 - b. Tingkat persaingan dengan bank lain, dalam hal ini dari tingkat persaingan margin yang ditawarkan.
 - c. Pihak nasabah (sebagai pengelola usaha atau *Mudharib*) merasa dirugikan, karena meski nasabah mengalami kerugian dalam usahanya, mereka tetap harus membayar bagi hasil melalui pendapatannya sendiri. Jika nasabah telah merasa pihak bank Islam bertindak zalim dengan menerapkan ketentuan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kepercayaan nasabah terhadap bank Islam akan berkurang.
2. Dalam menanggapi kendala-kendala tersebut, maka solusi dalam penerapannya yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak bank harus lebih mensosialisasikan dan menjelaskan produk-produk syari'ah yang dimiliki oleh bank kepada masyarakat secara lebih terperinci ditambah dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki produk tersebut.
- b. Margin atau bagi hasil harus lebih kompetitif (mampu bersaing dalam hal ini harus lebih dari bank lain)
- c. Salah satu poin penting dari metode *revenue sharing* ini jika dibandingkan dengan metode yang lain, adalah pendekatan ini lebih mementingkan kemaslahatan orang banyak, mengurangi kemudharatan yang lebih buruk dengan kemudharatan yang lebih kecil. Meskipun terkesan zalim terhadap nasabah, namun untuk menghindari resiko penyelewengan dana oleh nasabah melalui metode yang lain, dengan bagi hasil melalui pendapatan.

Dengan metode ini diharapkan baik pihak nasabah maupun bank Islam sendiri tidak lagi terzalimi, bank Islam akan tetap mampu bersaing dengan bank konvensional dan tidak memungkinkan lagi terjadinya penyelewengan dana oleh pihak nasabah. Besar harapan berbagai pihak bahwa sosialisasi Ekonomi Islam dapat terjadi secara maksimal sehingga alternatif ekonomi yang lebih transenden sekaligus membumi dapat diterapkan dengan baik.